

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Manajemen PKRS**

Manajemen promosi kesehatan rumah sakit adalah proses memberdayakan Pasien, keluarga Pasien, sumber daya manusia Rumah Sakit, pengunjung Rumah Sakit, dan masyarakat sekitar Rumah Sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal. (Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2018).

Sedangkan, menurut WHO adalah proses mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan faktor-faktor kesehatan sehingga bisa meningkatkan derajat kesehatannya.

##### **2.1.1 Pengkajian**

Pengkajian adalah pendekatan kepada sasaran untuk melihat penyebab dan faktor risiko terjadinya penyakit berdasarkan perilaku dan non perilaku. Perilaku meliputi pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan tindakan (practice). Sikap yang dikaji adalah respon sasaran terhadap kesehatan. Tindakan yang dikaji adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sasaran dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Non perilaku meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, kebijakan kesehatan, pendidikan kesehatan, kondisi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kebijakan publik berwawasan kesehatan,

kondisi lingkungan, dan sebagainya. Non perilaku yang dikaji adalah faktor yang terkait langsung dengan penyebab masalah kesehatan.

Pengkajian bagi Pasien dan Keluarga Pasien dapat dilakukan berdasarkan formulir pengkajian Pasien, dengan menganalisis formulir pengkajian Pasien (assessment patient), yang meliputi status merokok, riwayat konsumsi alkohol, aktivitas fisik, status gizi, status sosial ekonomi, dan faktor risiko lainnya terkait diagnosa penyakitnya, penggunaan obat yang aman, dan rasional, penggunaan peralatan medis yang aman, nutrisi, manajemen nyeri, teknik rehabilitasi.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:378) pengkajian adalah proses, cara, perbuatan mengkaji, penyelidikan (pelajaran yang mendalam), penelaahan. Apabila kata pengkajian dikaitkan dengan program penelitian ini maka dapatlah dikatakan bahwa peneliti sedang melakukan proses mempelajari, menyelidiki dan menelaah objek penelitian.

### **2.1.2 Perencanaan**

Perencanaan dibuat berdasarkan hasil kajian kebutuhan Promosi Kesehatan, dengan menetapkan target capaian, kebutuhan sarana dan prasarana, tenaga, dana dan menentukan metode pelaksanaan perubahan perilaku, yang akan dijadikan sebagai bahan dalam monitoring dan evaluasi. Perencanaan dapat menggunakan instrumen perencanaan yang dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing Rumah Sakit.(Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2018).

Dalam perencanaan penentuan metode berdasarkan tujuan dan sasaran, dengan mempertimbangkan sumber daya Rumah Sakit (tenaga, waktu, biaya, dan

sebagainya). Dalam perencanaan penentuan media yang akan digunakan untuk membantu penyampaian informasi dan edukasi dengan bahasa mudah dimengerti, meliputi media cetak, media audiovisual, media elektronik, media luar ruang, dan sebagainya. Dalam perencanaan penyusunan rencana evaluasi, meliputi waktu dan tempat pelaksanaan evaluasi, kelompok sasaran yang akan dievaluasi, pelaksana kegiatan evaluasi, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Wahyono (2013), dalam perencanaan PKRS meliputi kelompok perencana, mengidentifikasi hambatan serta sumber daya, menetapkan tujuan, mengidentifikasi metode, kegiatan dan tujuan program dan rencana implementasi dan evaluasi.

### **2.1.3 Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah Pelaksanaan PKRS dilakukan dengan strategi pemberdayaan masyarakat, advokasi, dan kemitraan, dengan berbagai metode dan media yang tepat, data dan informasi yang valid/akurat, serta sumber daya yang optimal termasuk sumber daya manusia yang profesional. Pelaksanaan PKRS menjadi tanggung jawab instalasi/unit/tim PKRS serta melibatkan multi disiplin/multi profesi terkait sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan PKRS dilakukan sesuai dengan perencanaan kebutuhan Promosi Kesehatan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut The Liang Gie, pelaksanaan adalah usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan.

#### **2.1.4 Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilaksanakan oleh tenaga pelaksana PKRS untuk memantau pelaksanaan PKRS agar sesuai dengan yang diharapkan dan apabila tidak sesuai dapat sedini mungkin menemukan dan memperbaiki hambatan dalam pelaksanaan. Monitoring dilaksanakan segera setelah melaksanakan kegiatan Promosi Kesehatan sampai berakhir pelaksanaan karena dengan dilakukannya monitoring akan dapat dilakukan perbaikan, perubahan orientasi, atau desain dalam sistem pelayanan PKRS, bila diperlukan, untuk menyesuaikan strategi komunikasi dan pesanpesannya, berdasarkan temuan dalam monitoring. Monitoring dilaksanakan oleh petugas yang melaksanakan Promosi Kesehatan itu sendiri.

Sedangkan, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 (dalam IPDN, 2011), monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKRS. Pelaksanaan evaluasi PKRS dilaksanakan dengan mengukur proses kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, mencakup pencatatan kegiatan PKRS, target, sasaran dan hasil pencapaian. Pengukuran-pengukuran terhadap effectiveness yaitu berapa besar PKRS mencapai tujuan dan target yang sudah ditetapkan, efficiency yaitu

pengukuran biaya dari sumber daya yang dipakai untuk mencapai tujuan dan target PKRS.

Sedangkan menurut Soumelis (1983) yang mengartikan evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membanding-bandingkan hasil pengamatan terhadap suatu obyek.

## **2.2 Edukasi Pasien dan Keluarga Pasien**

Edukasi Pasien dan Keluarga Pasien adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal (Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2018).

Menurut Notoadmojo, 2003 edukasi pasien (pendidikan) adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

### **2.2.1 Tujuan dan Manfaat Edukasi Pasien dan Keluarga Pasien**

Adapun tujuan Edukasi Pasien dan Keluarga Pasien menurut Nursalam & Efendi, 2008 :

1. Merubah sikap dan tingkah laku terhadap individu, keluarga dan kelompok.
2. Membina serta memelihara perilaku hidup sehat terhadap individu, keluarga dan kelompok.

## 2.3 RINGKASAN SUMBER MATERI

**Tabel 2.1 Artikel Pertama**

Judul	Evaluasi Standart Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah dr.SOEKARDJO Kota Tasikmalaya
Nama Penulis	Ai Dewi Hendriani, Ella Nurlaela hadi
Afiliasi	Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Email Penulis	<a href="mailto:Dewihendriani2018@gmail.com">Dewihendriani2018@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Jurnal Kesehatan Masyarakat
Nama Kota- Penerbit	Depok Indonesia Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol. 6, No. 1, Februari 2020: 29-42
URL	-
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

### **Abstrak :**

Latar Belakang:Promosi kesehatan di rumah sakit merupakan aspek penting dalam menilai komitmen akreditasi rumah sakit (KARS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan promosi kesehatan di RSUD dr. Soekardjo berdasarkan peraturan dari Kementerian Kesehatan nomor 44 yang berfokus pada promosi kesehatan di rumah sakit. Metode:Ini adalah penelitian kualitatif menggunakan deskriptif observasional. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Pemerintah dr Soekardjo. Informasi dikumpulkandengan wawancara mendalam dengan Ketua PKRS,

Kepala Instalasi PKRS dan wakil direktur Data Rumah Sakit Layanan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dari Rumah Sakit dr Soekardjo dan menggunakan data triangulasi untuk validasi. Hasil: RSUD dr Soekardjo memiliki staf khusus untuk implementasi Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. Promosi kesehatan di Rumah Sakit memiliki unit dan staf sendiri, tetapi kekurangan jumlah staf dan kompetensi sesuai standar. Kesimpulan: Tenaga kesehatan di rumah sakit ini sudah menerapkan promosi kesehatan. Rekomendasi Dianjurkan RSUD dr. Soekardjo untuk melengkapi sumber daya manusia dan fasilitas infrastruktur untuk PKRS.

**Tabel 2.2 Artikel Kedua**

Judul	Pengaruh Edukasi Terstruktur dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Enam Langkah Cuci Tangan Pada Keluarga di Ruang ICU
Nama Penulis	NI Ketut Mayastuti, Putu Wira Kusuma Putra, Ida Ayu Agung Laksmi
Afiliasi	-
Email Penulis	<a href="mailto:mayastuti05@gmail.com">mayastuti05@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan
Nama Kota- Penerbit	Bali STIKES Bina Usaha
Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume 15, No 2, Desember 2019, Hal. 8-14
URL	<a href="http://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id">http://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id</a>
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak :**

Ruang ICU merupakan ruang intensif dengan prinsip bersih, merawat pasien – pasien kritis yang rentan sekali mengalami infeksi nosokomial/HAIs. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi silang antara pasien ke keluarganya ataupun sebaliknya adalah dengan mencuci tangan. Untuk meningkatkan kepatuhan mencuci tangan, keluarga pasien perlu diberikan edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terstruktur dengan media video terhadap kepatuhan enam langkah mencuci tangan pada keluarga pasien di ruang ICU RSUD Kabupaten Klungkung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain Quasi Experimental dengan rancangan Pre tes Post test with Control Group Design. Teknik sampling yang digunakan yaitu Nonprobability sampling dengan sistem Consecutive sampling, jumlah sampel 32 orang pada keluarga pasien ruang ICU RSUD Kabupaten Klungkung yang terbagi atas 16 orang pada kelompok perlakuan dan 16 orang pada kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan secara observasi dengan alat ukur ceklist. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terstruktur dengan media video terhadap kepatuhan enam langkah mencuci tangan pada keluarga pasien ruang ICU,  $P\text{value}=0,0001$  ( $P<0,05$ ). Manajemen RSUD Kabupaten Klungkung dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan enam langkah mencuci tangan pada keluarga pasien dengan memberikan edukasi melalui media video.

**Tabel 2.3 Artikel Ketiga**

Judul	Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Stroke dan Keluarga: Peran, Dukungan, dan Persiapan Perawatan Stroke di Rumah.
Nama Penulis	Cecep Eli Kosasih, Tetti Solehati, Chandra Isabela Purba
Afiliasi	Departemen KMB Departemen Maternitas
Email Penulis	<a href="mailto:Cecep.e.kosasih@gmail.com">Cecep.e.kosasih@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar
Nama Kota-Penerbit	Jalan Raya Bandung Sumedang KM.21 Jatinangor, Jawa Barat Fakultas Keperawatan UNPAD
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol. XIII No. 2, Desember 2018
URL	<a href="https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.662">https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.662</a>
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak :**

Pasien stroke menghadapi sejumlah masalah yang mencakup fisik, sosial, emosional, psikologis, dan spiritual yang dapat menyebabkan penurunan kesejateraan. Diperlukan penguatan peran keluarga, dukungan keluarga, serta persiapan perawatan oleh keluarga di rumah. Salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan pengetahuan pasien stroke dan keluarganya melalui edukasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap

pengetahuan pasien stroke dan keluarga akan peran, dukungan, dan persiapan perawatan. Metode penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-post test design. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Al Islam Bandung padatahun 2018. Responden terdiri dari 16 pasien stroke dan 16 keluarga pasien stroke. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan setelah intervensi terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan tingkat pengetahuanpasien dari 7,94 menjadi 10,38 ( $p= 0,002$ ), tetapi pada variabel kesiapan pasien stroke tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terlihat dari rata-rata nilai 14,25 menjadi 15,88 ( $p= 0,411$ ). Pada keluarga pasien menunjukkan bahwa sebelum dan setelah intervensi terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan yang signifikan dari 5,19 menjadi 6,81 ( $p= 0,012$ ). Simpulan: edukasi kesehatan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien dan keluarganya mengenai stroke, kesiapan, peran keluarga pengasuh pasien stroke, dukungan psikologis, dan persiapan perawatan pasien stroke di rumah. Edukasi Kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesiapan pasien stroke untuk transisi. Saran : kesiapan untuk menerima transisi pada pasien stroke tidak cukupdengan edukasi kesehatan saja tapi diperlukan peran serta keluargadalam memberikan dukungan kepada pasien tersebut oleh karena itu disarankan agar perawat selalu mensupport keluarga agar melakukan dukungan pada pasien stroke.

**Tabel 2.4 Artikel Keempat**

Judul	Edukasi Pasien Chronic Kidney Disease Berbasis Aplikasi Android: Buku Saku Pasien Dialysis
Nama Penulis	Ambar Relawati, Ani Syafriati, Habid Al Hasbi, pipit Nur Fitria
Afiliasi	Magister Keperawatan
Email Penulis	<a href="mailto:ambar@umy.ac.id">ambar@umy.ac.id</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Jurnal Kesehatan Mahasiswa
Nama Kota-Penerbit	Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Indonesia. Program Studi magister Keperawatan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 3, No. 2, September 2018, pp.01-07
URL	<a href="http://dx.doi.org/10.31101/jhes.408">http://dx.doi.org/10.31101/jhes.408</a>
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini agar pasien lebih mudah mengakses informasi tentang gagal ginjal kronik di era teknologi yang semakin canggih. Selain informasi dasar, peneliti menambahkan beberapa fitur tambahan yaitu profile, kalkulator perhitungan GFR, reminder harian, dan pencatatan UF yang akan memudahkan pasien untuk melakukan pencatatan di handphone. Penjelasan tentang aplikasi berbasis android ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 15 dan 16 Januari 2018 di ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah

Gamping. Responden yang diberikan edukasi sebanyak 30 orang. Nilai pre test dan post test dianalisis menggunakan uji nonparametik Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Kesimpulan penelitian ini adalah aplikasi berbasis android efektif meningkatkan pengetahuan pasien gagal ginjal kronis.

**Tabel 2.5 Artikel Kelima**

Judul	Hubungan Edukasi Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Kemampuan, keluarga di Rumah Sakit X Palembang.
Nama Penulis	Angela Safitri, Sanny Frisca, Vausta Nurjanah
Afiliasi	Ilmu Kesehatan
Email Penulis	<a href="mailto:Angellasatiti28@gmail.com">Angellasatiti28@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Jurnal Kesehatan Saelmarkes Perdana
Nama Kota-Penerbit	Universitas Katolik Musi Charitas
Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume 2 Nomor 2, 31 Agustus 2019
URL	<a href="http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH">http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH</a>
Tanggal Unggah	31 Agustus 2019
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak :**

Keluarga pasien yang berada di Rumah Sakit memiliki peran penting dalam pencegahan infeksi nosokomial dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan di rumah sakit dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap maka akan meningkat pula kemampuan mencuci tangan. Akan tetapi pelaksanaan cuci tangan pada keluarga pasien belum berjalan secara optimal dikarenakan berbagai

alasan. Keluarga pasien ada yang mengatakan tidak mengetahui cara cuci tangan yang baik dan benar dan ada juga yang mengatakan tidak mencuci tangan karena penyakit pasien tidaklah menular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan keluarga pasien di Rumah Sakit X Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimental dengan rancangan Non Equivalent Control Group dan sampel penelitian sebanyak 112 responden menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji Fisher Exact. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan, sikap dan kemampuan keluarga pasien di rumah Sakit X Palembang ( $p \text{ value} = 0.001 < 0.005$ ), Untuk itu diperlukan peran perawat sebagai edukator, memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien yang dirawat di Rumah Sakit sehingga infeksi nosokomial dapat dicegah.

**Tabel 2.6 Artikel Keenam**

Judul	Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Klien dengan Isolasi Sosial.
Nama Penulis	Muhammad Amin, Yoga saputra, Deoni Vioneery
Afiliasi	Program studi Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Program Studi Kesehatan Masyarakat
Email Penulis	<a href="mailto:Amuh36@gmail.com">Amuh36@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Journal of Telenursing
Nama Kota- Penerbit	Universitas Muhammadiyah Bengkulu STIKES Surakarta

Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume 1, Nomor 1, Juni 2019
URL	<a href="https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.518">https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.518</a>
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat Klien dengan isolasi sosial yang melampaui RSKJ Soeprapto Bengkulu, yang berdomisili di Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian One-Group Pre-test and post test design. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 pasien yang menjalani rawat jalan di RSKJ Soeprapto Bengkulu yang berdomisili di Kota Bengkulu, sampel diambil dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh pendidikan keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam mengobati pasien dengan gangguan isolasi sosial di RSKJS Provinsi Bengkulu dengan nilai  $P = 0,000 (<0,05)$ . Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai informasi bagi keluarga dalam merawat pasien yang mengobati gangguan sosial pada saat keluarga mengunjungi Rumah Sakit.

**Tabel 2.7 Artikel Ketujuh**

Judul	Edukasi Berbasis Nutrisi dan Budaya Pada penderita Luka Kronis.
Nama Penulis	Nurul Huda, Eka Febriyanti, Diva De Laura
Afiliasi	Fakultas Keperawatan
Email Penulis	<a href="mailto:nurulmamaifda@gmail.com">nurulmamaifda@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia
Nama Kota- Penerbit	Riau, Indonesia Universitas Riau
Vol, Nomor Issue & Tahun	volume 4 no. 1 2018
URL	10.17509/jpki.v4i1.12307
Tanggal Unggah	30 Juni 2018
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap responden terhadap nutrisi pada luka kronik menggunakan desain penelitian quasi experiment dengan rancangan nonequivalent control group design. Sampel penelitian adalah 30 responden yang dibagi menjadi 15 responden kelompok eksperimen dan 15 responden kelompok kontrol yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan purposive sampling. Kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan berupa edukasi tentang nutrisi pada luka kronik. Alat ukur yang digunakan untuk variabel pengetahuan dan sikap adalah kuesioner tentang pengetahuan dan sikap. Analisis

yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan Independent sample Ttest dan dependent sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen adalah 84.67 dan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan adalah 60.00. sedangkan rata-rata sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen adalah 47.07 dan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan pendidikan kesehatan adalah 42.33. Hasil statistik diperoleh p value untuk variabel pengetahuan  $(0.000) < \alpha (0.05)$ , dan p value untuk variabel sikap  $(0.001) < \alpha (0.05)$  sehingga dapat disimpulkan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap responden dan dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang nutrisi pada luka kronik berdasarkan perspektif budaya.

**Tabel 2.8 Artikel Kedelapan**

Judul	Edukasi Kesehatan Terhadap peningkatan pengetahuan Keluarga dalam Merawat Pasien Halusinasi
Nama Penulis	Dian Anisia, Tri Wulandari
Afiliasi	Program Studi Keperawatan
Email Penulis	<a href="mailto:dianwijaya2710@gmail.com">dianwijaya2710@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Jurnal Keperawatan
Nama Kota-Penerbit	STIKES Bhakti Husada Mulia
Vol, Nomor Issue & Tahun	2019

URL	-
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak :**

Hasil analisis dari WHO, sekitar 450 juta orang menderita gangguan jiwa termasuk skizofrenia. Dimana tanda gejalanya adalah halusinasi dan waham. Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa, dimana klien tidak mampu berkomunikasi, memecahkan masalah, merawat dirinya sendiri, sikap curiga dan bermusuhan. Keluarga berperan penting dalam mendukung merawat pasien dengan halusinasi dalam mencegah kekambuhan dan mempercepat proses penyembuhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi. Desain penelitian ini menggunakan quasy eksperimen dengan rancangan one group pre-post test design. Sampel penelitian berjumlah 18 keluarga, dengan teknik sampling Proportional stratified random sampling dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan Uji Statistik Wilcoxon. Hasil penelitian dengan uji Wilcoxon diperoleh  $p$  value = 0.000. Karena nilai  $p$  value  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien halusinasi di Wilayah kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. Diharapkan keluarga tidak hanya memiliki pengetahuan

tentang perawatan halusinasi tapi juga mampu mengaplikasikannya dan petugas kesehatan memberikan dukungan dan tetap mendampingi keluarga untuk merawat pasien halusinasi.

**Tabel 2.9 Artikel Kesembilan**

Judul	Hubungan Pelaksanaan Informasi dan Edukasi Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang di Rawat di Ruang ICU
Nama Penulis	Siti Anisah, Indah Susilawati
Afiliasi	Program Studi Sarjana Keperawatan
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Jurnal Antara Keperawatan
Nama Kota-Penerbit	Jakarta Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol.1, No.1, Januari-April 2018
URL	-
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak:**

Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap suatu ancaman. Kecemasan dapat menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pelaksanaan informasi dan edukasi perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSUD Koja tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional menggunakan 45 responden diambil dengan consecutive

sampling. Penelitian dilaksanakan pada 18 s.d. 22 Februari 2018, menggunakan alat penelitian kuisisioner pelaksanaan informasi dan edukasi perawat dan kuisisioner tingkat kecemasan. Hasil penelitian didapatkan bahwa 55,6% pelaksanaan informasi dan edukasi perawat pada keluarga pasien adalah kurang; 62,2% keluarga pasien mengalami cemas berat. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan informasi dan edukasi perawat dengan kecemasan keluarga pasien, dengan nilai  $p: 0,015 (<0,05)$  dan nilai odds ratio: 6,0. Rumah Sakit hendaknya mengevaluasi secara berkala tentang pelaksanaan informasi dan edukasi pada keluarga untuk memenuhi hak pasien dan keluarga untuk mendapatkan informasi sesuai dengan standar akreditasi Rumah Sakit tahun 2017.

**Tabel 2.10 Artikel Kesepuluh**

Judul	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Memberikan Edukasi Terapi Komplementer pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
Nama Penulis	Betty, Dila Kamilah Amalia
Afiliasi	Program Studi Keperawatan
Email Penulis	<a href="mailto:betchy_cew@ymail.com">betchy_cew@ymail.com</a>
Bentuk	Elektronik Online
Jenis	Edudharma Journal
Nama Kota-Penerbit	Tangerang Program Studi S1 Keperawatan STIKES Dharma Husada
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 3, No. 2, September 2019
URL	-
Tanggal Unggah	-
Sitasi Otomatis	-

**Abstrak:**

Latar Belakang Stroke merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyakit penyebab kecacatan tertinggi di dunia. angka kematian penderita stroke di Amerika setiap tahunnya adalah 50 – 100 dari 100.000 orang penderita. Hasil Riskesdas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi stroke dari tahun 2013 hingga 2018 yaitu 7 per mil menjadi 10,9 per mil. Stroke dapat menyebabkan gangguan yang kompleks pada tubuh dan konsekuensi negatif bagi pasien yang bertahan hidup. Penanganan pasien dengan gangguan neurologi seperti stroke tidak hanya terfokus pada pengobatan medis kedokteran atau konvensional, namun sudah berkembang pada pengobatan alternatif komplementer/complementary alternative medicine (CAM). Perawat dalam menjalankan tugasnya diuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten, Keikutsertaan perawat dalam mengaplikasikan terapi alternatif kepada pasien merupakan suatu bentuk sikap perawat dalam pandangannya terhadap terapi alternatif komplementer. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam memberikan edukasi terapi komplementer pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional dan metode sampling yang digunakan adalah total sampling Sampel dalam penelitian ini adalah 60 perawat di ruang perawatan umum Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Pengambilan data menggunakan data primer dengan kuesioner pengetahuan dan sikap. Menggunakan uji statistic korelasi

dengan analisis Spearman Rho. Hasil Penelitian di peroleh hasil adanya hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam memberikan edukasi terapi komplementer pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Hasil uji statistik di peroleh hasil  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .Saran diharapkan perawat mampu berkontribusi dan menyikapi terapi komplementer ini dengan positif serta dapat mengintegrasikannya kedalam pelayanan keperawatan.